

POTENSI DAN MASALAH PENGEMBANGAN DESA WISATA KARANG BAYAN KABUPATEN LOMBOK BARAT

Sri Rahmi Yuniarti¹, Ardi Yuniarman² Baiq Harly Widayanti³

^{1,2,3}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah
Mataram

*rahmi@ummat.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 20 Maret 2024

Disetujui : 20 Mei 2024

Kata Kunci :

potensi dan masalah,
pengembangan wisata

ABSTRAK

Desa Karang Bayan merupakan salah satu desa di Pulau Lombok yang memiliki berbagai kekayaan alam dan budaya. Dalam peraturan daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Lombok Barat menetapkan Desa Karang Bayan sebagai kawasan cagar budaya desa tradisional. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi potensi dan masalah di desa Karang Bayan sehingga pengembangan desa sebagai tujuan wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat berbagai potensi di Desa Karang Bayan yakni potensi alam (pertanian, hasil perkebunan buah, hutan penyangga dan perikanan), potensi wisata dan budaya, serta potensi ekonomi lokal. Selain itu terdapat beberapa permasalahan terkait lingkungan dan budaya yang semakin terkikis. Dari hasil tersebut, dapat dijadikan sebagai arahan bagi masyarakat dan perangkat desa untuk mengembangkan Desa Karang Bayan sebagai desa wisata.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 20 March 2024

Accepted : 20 May 2024

Keywords :

potensi dan masalah,
pengembangan wisata

ABSTRACT

Karang Bayan Village is one of the villages on the island of Lombok which has a variety of natural and cultural riches. In the regional regulation of West Lombok Regency Number 11 of 2011 concerning the RTRW of West Lombok Regency, Karang Bayan village is designated as a traditional village cultural heritage area. This research was conducted with the aim of identifying the potential and problems in the village of Karang Bayan so that the development of the village as a tourist destination. The method used in this research is descriptive qualitative using SWOT analysis. The results of this study found that there are various potentials in Karang Bayan Village, namely natural potential (agriculture, fruit plantations, buffer forests and fisheries), tourism and cultural potential, and local economic potential. In addition, there are several problems related to the environment and culture that are increasingly being eroded. From these results, it can be used as a direction for the community and village officials to develop Karang Bayan Village as a tourist village.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa dan kawasan pedesaan merupakan faktor penting bagi pembangunan daerah, pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan antar wilayah (Soleh, 2017). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, hasil pendataan Potensi Desa (Podes) menunjukkan Indeks Pembangunan Desa (IPD) sebanyak 73,4 % desa di Indonesia sebagai desa berkembang dan 19,17% desa tertinggal (BPS, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan yang cukup tinggi dari pembangunan desa yang terjadi saat ini. Merujuk pada hal tersebut, sebagai salah satu alternatif penanganan pembangunan desa, maka desa-desa yang memiliki potensi dalam berbagai bidang diarahkan untuk dapat mengembangkan wilayahnya sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Desa Karang Bayan merupakan kawasan cagar budaya desa tradisional seperti yang tercantum dalam rancangan peraturan daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Lombok Barat (Pemda Kab. Lombok Barat, 2011).

Desa Karang Bayan merupakan salah satu dari 10 desa yang berada di Kecamatan Lingsar yang masih memiliki budaya dengan kearifan lokal berupa, masjid kuno, rumah adat, dan masyarakat memiliki heterogenitas agama yang rukun yakni Islam-Hindu dalam satu wilayah. Selain memiliki budaya yang cukup banyak, desa Karang Bayan juga merupakan desa yang kaya akan hasil alam, baik itu yang berupa hasil pertanian maupun hasil perkebunan. Kehidupan sosial masyarakat Desa Karang Bayan masih sangat kental dengan suasana kekeluargaan dan gotong-royong.

Desa Karang Bayan terletak di daerah perbukitan dengan ketinggian sekitar 139 mdpl. Wilayah desa ini termasuk desa dengan kondisi alam yang subur, hal ini didukung dengan keberadaan sumber air melimpah yang bersumber di mata air Kayangan dan Pancor Ancak. Selain itu olahan hasil perkebunan diolah dan dipasarkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Potensi-potensi tersebut belum disadari penuh oleh masyarakat sebagai suatu hal yang dapat dijadikan sebagai pengembangan di wilayah desa. Menurut Gai, 2020 potensi dan

problematika wilayah pedesaan saat ini semakin besar, maka dalam pengembangan wilayah juga harus memperhatikan perubahan lingkungan strategi (internal-eksternal) atau peluang dan tantangan yang terus berubah yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap wilayah pedesaan. Saat ini potensi yang terdapat di wilayah Desa Karang Bayan tersebut belum terintegrasi sebagai kawasan yang dapat dijadikan sebagai desa wisata. Untuk itu, penggalan potensi dan masalah perlu dilakukan guna membentuk pengembangan wilayah desa yang lebih baik sebagai tujuan wisata budaya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Menurut (Hardani, 2020) penelitian kualitatif berkembang sebagai sebuah metode penelitian dalam konteks permasalahan tentang fenomena sosial, budaya, dan tingkah laku manusia. Dalam penelitian kualitatif, karakteristik utama berasal dari latar belakang alami/ kenyataan di masyarakat, menggunakan metode kualitatif dengan langkah pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Sehingga metode penelitian ini dapat memberikan penjabaran yang komprehensif terhadap muatan potensi dan masalah di wilayah desa Karang Bayan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Potensi

Wilayah desa Karang Bayan memiliki berbagai potensi diantaranya :

1. Potensi alam dan lingkungan

Desa Karang Bayan, yang memiliki kondisi lingkungan yang asri dan cukup terjaga, suasana pedesaan sangat terjaga seperti masih banyaknya wilayah persawahan dan perkebunan di Desa Karang Bayan. Potensi alam dan lingkungan ini berupa :

- Memiliki potensi hasil pertanian berupa padi, jagung, dan kacang-kacangan.
- Memiliki potensi hasil peternakan berupa ayam, sapi, kambing, bebek.

- Memiliki potensi hasil perkebunan berupa kopi, nira, durian, rambutan, kakao, manggis, kelapa.
- Memiliki potensi penghasil budidaya ikan.
- Memiliki hutan penyangga yang dapat dijadikan sebagai potensi pariwisata desa.



Gambar 1. Hasil Perkebunan Buah di Desa Karang Bayan

Potensi alam yang dimiliki Desa Karang Bayan ini telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dan menghasilkan produk unggulan yang telah di ekspor ke luar wilayah, yakni antar kabupaten maupun kota di sekitar. Saat ini upaya yang tetap dilakukan oleh petani yakni mempertahankan kualitas hasil produksi sehingga dapat mendukung perekonomian.

Adapun secara pengelolaan hasil produk belum ada, yang dipasarkan hanya produk mentah bukan olahan. Jika masyarakat mampu untuk mengelola hasil pertanian tersebut tentu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.



Gambar 2. Potensi Pertanian Desa Karang Bayan

2. Potensi Wisata dan Budaya

Wilayah Desa Karang Bayan memiliki situs peninggalan sejarah Pulau Lombok berupa rumah adat, langgar, bangaran dan sekenem dan hingga saat ini peninggalan tersebut dijadikan sebagai tujuan wisata budaya di wilayah kabupaten Lombok Barat.

Berdirinya desa Karang Bayan menurut informasi Kepala Desa Karang Bayan bermula dari wilayah Bayan yang terdapat di Lombok Utara. Wilayah Bayan ini sendiri memang terkenal sebagai pusat dari Islam Watu Telu di daratan Pulau Lombok. Bukti atau tanda pendirian Desa Karang Bayan adalah terdapatnya dua buah altar batu sebagai tonggak awal berdirinya Desa Karang Bayan. Altar batu itu masing-masing terdapat di sisi timur bangunan Rumah Adat Langgar Tua Karang Bayan dan satu lagi terdapat di sisi utara. Altar yang terdapat di sisi utara Rumah Adat Langgar Tua Karang Bayan disebut dengan istilah “ina-ina”. Sampai saat ini altar batu ini masih difungsikan sebagai tempat pelaksanaan ritual adat dan juga sebagai sarana untuk pengobatan apabila ada masyarakat yang menderita sakit.

Fungsi dari rumah adat ini masih digunakan sampai saat ini sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan musyawarah adat (penyelesaian masalah adat) serta kegiatan hari besar dan ritual adat lainnya.



Gambar 3. Rumah Adat Desa Karang Bayan

Pengelolaan lokasi rumah adat sebagai tujuan wisata budaya di Karang Bayan Barat sudah baik dimana kondisi lokasi wisata telah diperindah dengan adanya prasarana jalan paving blok dan batu sikat sepanjang jalan

menuju tempat wisata Desa Adat Karang Bayan. Adapun sarana penunjang yang ada di tempat wisata rumah adat berupa *berugak* tempat untuk wisatawan beristirahat dan adanya tong sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat wisata.

3. Potensi Ekonomi Lokal

Desa Karang Bayan yang merupakan sumber penghasil kerajinan tangan berupa anyaman ketak (rotan) yang sudah terkenal di mancanegara sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Produk yang dihasilkan dari kerajinan ini diantaranya tas, piring dan peralatan rumah tangga dan kerajinan.



Gambar 4. Hasil Kerajinan di Desa Karang Bayan

b. Masalah

Permasalahan yang ada di Desa Karang Bayan berupa masalah fisik lingkungan dan masalah sosial kemasyarakatan. Adapun beberapa masalah yang ada di Desa Karang Bayan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Masalah alam dan lingkungan

Masalah alam dan lingkungan diantaranya :

- Mulai maraknya alih fungsi lahan terutama pada kawasan hutan penyangga yang digunakan masyarakat sebagai kawasan perkebunan tanpa adanya penjagaan kelestarian hutan. Akibat dari kegiatan ini menjadikan berkurangnya sumber mata air bagi masyarakat.
- Masih kurang bersihnya kondisi desa sehingga mampu mengganggu kenyamanan pengunjung yang akan berkunjung ke lokasi tersebut. Terdapat

beberapa titik sampah yang menumpuk di beberapa lokasi dusun. Selain itu, pengelolaan sampah yang ada di desa Karang Bayan belum memadai dilihat dari prasarana persampahan dan penanganan sampah yang tidak diangkut hanya dibuang sembarang. Hal ini karena kurangnya fasilitas persampahan di masing-masing dusun dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manajemen pemanfaatan dan pengolahan sampah organik yang efektif serta efisien.

b. Masalah Sosial Ekonomi

Terjadinya perkembangan zaman membuat kaum muda kurang memperhatikan tradisi yang ada. Tradisi yang mulai luntur ini dilihat dari cara penyelesaian permasalahan yang dulunya menggunakan cara adat saat ini lebih sering menggunakan pihak kepolisian dalam penyelesaian permasalahan.

Masalah Ekonomi yakni kurangnya pengelolaan hasil pertanian. Hasil perkebunan dan perikanan belum diolah secara maksimal sehingga masih memiliki nilai jual yang rendah dan saat ini baru hasil kerajinan tangan saja yang telah diolah secara maksimal sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Hasil perkebunan masyarakat berupa buah-buahan saat ini langsung dijual kepada distributor pada setiap musimnya. Seperti pendistribusian hasil produksi dari gula aren masih di sekitar wilayah Desa Karang Bayan saja dan jika ada pemesanan secara langsung dalam jumlah banyak akan disediakan sesuai pesanan. Begitu pula dengan hasil perkebunan buah dan yang lain, jika hasil berlimpah banyak masyarakat yang kewalahan dalam menjual hasilnya, sehingga perlu dilakukan mekanisme pasar di dalam sendiri agar masyarakat tidak kesusahan dalam memasarkan hasil perkebunannya.

c. Masalah Wisata Budaya

Terjadinya pengurangan jumlah pengunjung wisata. Hal ini berawal dari musibah BOM Bali yang terjadi beberapa

tahun silam, berimbas pada omset/pendapatan penjualan produk kerajinan yang juga ikut menurun. Serta usahawan banyak gulung tikar. Berdasarkan hasil pengamatan terutama pada masa covid-19, berbagai potensi wilayah Desa Karang Bayan memiliki kualitas yang cenderung menurun, adapun hasil wawancara dengan kepala desa menuturkan bahwa pada lokasi wisata rumah adat dan masjid kuno mengalami kemunduran kunjungan disebabkan wisatawan yang tidak banyak berkunjung lagi.

4. PENUTUP

4.1. KESIMPULAN SARAN

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya :

- a. Untuk mengembangkan potensi yang ada dan meminimalkan permasalahan yang ada di Desa Karang Bayan maka beberapa strategi yang perlu dilakukan, antara lain :
 1. Perlu adanya pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengolahan hasil pertanian, perkebunan dan perikanan sehingga dapat menjadi produk olahan yang bernilai tinggi dan dapat menjadi produk oleh-oleh khas Desa Karang Bayan.
 2. Perlu diperkuat lagi awiq-awiq desa adat sehingga Desa adat ini akan terus dapat menjadi kekayaan khas Desa Karang Bayan
- b. Peningkatan promosi pemasaran Desa Karang Bayan sebagai desa wisata sehingga bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas dan masyarakat mancanegara. Peningkatan promosi pemasaran dapat bekerjasama dengan berbagai travel wisata dan pihak terkait dengan berbagai metode jejaring sosial media masa baik elektronik maupun .
- c. Pelatihan peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata untuk menjaga kelestarian dan potensi yang telah dimiliki oleh Desa Karang Bayan sebagai desa wisata.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Hardani, dkk. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Pustaka Ilmu, Yogyakarta, 2020.
- [2] Profil Desa Karang Bayan. 2019.
- [3] Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 tahun 2011. Tentang RTRW Kabupaten Lombok Barat tahun 2011-2031, hlm 20.
- [4] Soleh, Ahmad. Strategi Pengembangan Potensi Desa, Jurnal Sungkai Vol.5 No.1, h. 32-52, Februari 2017.